



PENDAMPINGAN BUDIDAYA IKAN LELE PADA KELOMPOK BUIDAYA IKAN MINA LANGGENG DI DESA TANGGERAN KECAMATAN SOMAGEDE

Laurensia Lonita Radityaningtias^{1*} dan Sinung Rahardjo²

¹Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal, Kota Tegal, Indonesia

²Politeknik Ahli Usaha Perikanan. Jl. Raya Pasar Minggu, Kec. Ps. Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520

*Email: lonitalaurensia@gmail.com

Artikel Histori:

Diterima: 27 Februari 2024

Direvisi: 13 Maret 2024

Dipublikasi: 25 April 2024

Kata kunci: *Budidaya Ikan Lele, POKDAKAN, Mina Langgeng, kualitas air.*

Abstrak

Pengembangan budidaya ikan saat ini semakin berkembang di daerah Kabupaten Banyumas. Komoditas ikan yang dibudidayakan adalah Gurami sebagai komoditas unggulan, Lele sebagai komoditas andalan dan Nila sebagai komoditas potensial. Salah satu kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) yang ada di Banyumas yaitu Mina Langgeng. Minimnya produksi yang dihasilkan dikarenakan berbagai permasalahan POKDAKAN yang dihadapi seperti terkait CBIB, Pakan dan aspek Lingkungan. Tujuan kegiatan pelatihan dan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan untuk POKDAKAN dapat meningkatkan produksi ikan yang dihasilkan. Metode pengabdian yang dilakukan dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). merupakan proses pendekatan pemberdayaan dimana pada metode ini masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksanaan program. Hasil pengabdian bahwa khalayak sasaran dapat memahami terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu terkait pelatihan CBIB, pembuatan pakan ikan dan pengelolaan kualitas lingkungan budidaya.

DOI: <https://doi.org/10.62521/wg0p5978>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan budidaya ikan saat ini semakin meningkat di daerah Kabupaten Banyumas. Kawasan terpadu budidaya ikan air tawar di Kabupaten Banyumas adalah Kecamatan Baturaden, Sumbang, Kembaran, Kedungbanteng, Karanglewas, Cilongok, Kemranjen, Sokaraja, Ajibarang, dan Sumpiuh. Komoditas ikan yang dibudidayakan adalah Gurami sebagai komoditas unggulan, Lele sebagai komoditas andalan dan Nila sebagai komoditas potensial. Total produksi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Banyumas tahun 2018- 2021 adalah 6,75 ton; 7,09 ton; 7,11 ton, dan 8,01 ton (Rusman *et al.*, 2022). Salah satu kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) yang ada di Banyumas yaitu Mina Langgeng. Produksi ikan POKDAKAN ini terdiri dari komoditas ikan nila dan ikan lele. Saat ini POKDAKAN Mina Langgeng memiliki 16 anggota kelompok dengan luas lahan budidaya ikan nila seluas 50 m² dan ikan lele 100². Produksi yang dihasilkan dalam

setahun sekitar 366 kg/tahun atau dengan omset sekitar Rp. 60.000.000/tahun.

Minimnya produksi yang dihasilkan dikarenakan berbagai permasalahan POKDAKAN yang dihadapi seperti: 1. POKDAKAN minim pengetahuan SDM dan teknologi budidaya ikan. 2. Pakan ikan yang sangat mahal sehingga kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan pakan secara maksimal. 3. Serangan penyakit dan kualitas air yang kurang terkendali. Ketiga aspek tersebut sering dirasakan oleh POKDAKAN dan selalu menimbulkan kerugian pada kelompok tersebut. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini mencoba untuk melakukan pelatihan dan pendampingan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh POKDAKAN tersebut

Profil Mitra POKDAKAN Mina Langgeng

Masyarakat Desa Tanggeran rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan yang sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama masyarakat yang hanya mengandalkan pekerjaan buruh saat musim tanam padi dan palawija. Sehingga pada saat tidak ada pekerjaan sebagai buruh tani, sebagian dari mereka beralih menjadi buruh bangunan. Hal ini dapat dikatakan penduduk desa mengalami kesulitan pada saat-saat tertentu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Keadaan tersebut yang sering dialami oleh penduduk warga Desa Tanggeran Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

POKDAKAN “MINA LANGGENG” Desa Tanggeran Kecamatan Somagede bersama warga yang mempunyai kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta para buruh tani yang menginginkan tambahan penghasilan untuk menopang masa-masa paceklik bermaksud mengembangkan budidaya ikan air tawar jenis nila, gurame dan lele. Usaha tersebut akan di kelola oleh kelompok dan para buruh tani maupun bangunan. Selain mereka bekerja sebagai buruh juga mereka nantinya akan mendapatkan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk budidaya ikan nila, lele, gurame dan sejenisnya.

Data Dasar Kelompok

A. Nama dan Alamat Kelompok Kelautan dan Perikanan

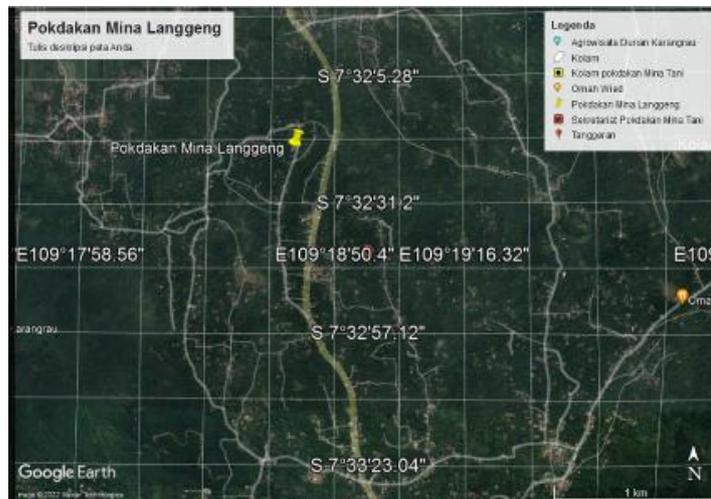
- a. Nama : Mina Langgeng
- b. Nomor Badan Hukum : -
- c. Alamat : Desa Tanggeran RT 008 RW 003
- d. Dusun : Tanggeran

- e. Kelurahan : Tanggeran
 f. Kecamatan : Somagede
 g. Kabupaten/Kota : Banyumas
 h. No.Telp/Fax Sekretariat : -
 i. No.HP Ketua Kelompok : 085640715078
 j. Email : -
 k. Koordinat : 7°32'24"LS 109°21'18'54"BT

Tabel 1. Susunan Keanggotaan POKDAKAN Mina Langgeng

No	Nama	L/P	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir	Alamat	Jabatan di kelompok
1	Dafid	L	30/11/1996	SMA	Tanggeran 008/003	Ketua
2	Krisna Y	L	01/06/1998	SMA	Tanggeran 003/003	Sekretaris
3	Taswin	L	20/01/1979	SMP	Tanggeran 008/003	Bendahara
4	Taufik. A	L	13/02/1986	SMA	Tanggeran 007/003	Anggota
5	Azhar F	L	23/09/1996	SMA	Tanggeran 007/003	Anggota
6	Sana Sandimulya	L	01/06/1998	SMA	Tanggeran 003/003	Anggota
7	Sunarto	L	05/06/1980	SMA	Tanggeran 006/003	Anggota
8	Suwandi	L	04/05/1984	SMA	Tanggeran 008/003	Anggota
9	Arpan	L	09/05/1968	SMA	Tanggeran 008/003	Anggota
10	Didi Setiawan	L	09/07/1996	SMA	Tanggeran 008/002	Anggota
11	Prio Budi	L	19/04/1995	SMA	Tanggeran 007/003	Anggota
12	Suwarjo	L	05/03/1989	SMA	Tanggeran 009/003	Anggota
13	Warsito	L	22/04/1975	SMA	Tanggeran 008/003	Anggota
14	Sugino	L	10/02/1982	SMA	Tanggeran 008/003	Anggota
15	Yudi	L	05/11/2001	SMA	Tanggeran 005/003	Anggota
16	Simin	L	09/06/1972	SMA	Tanggeran 008/003	Anggota

B. Peta Lokasi Kelompok Mina Langgeng



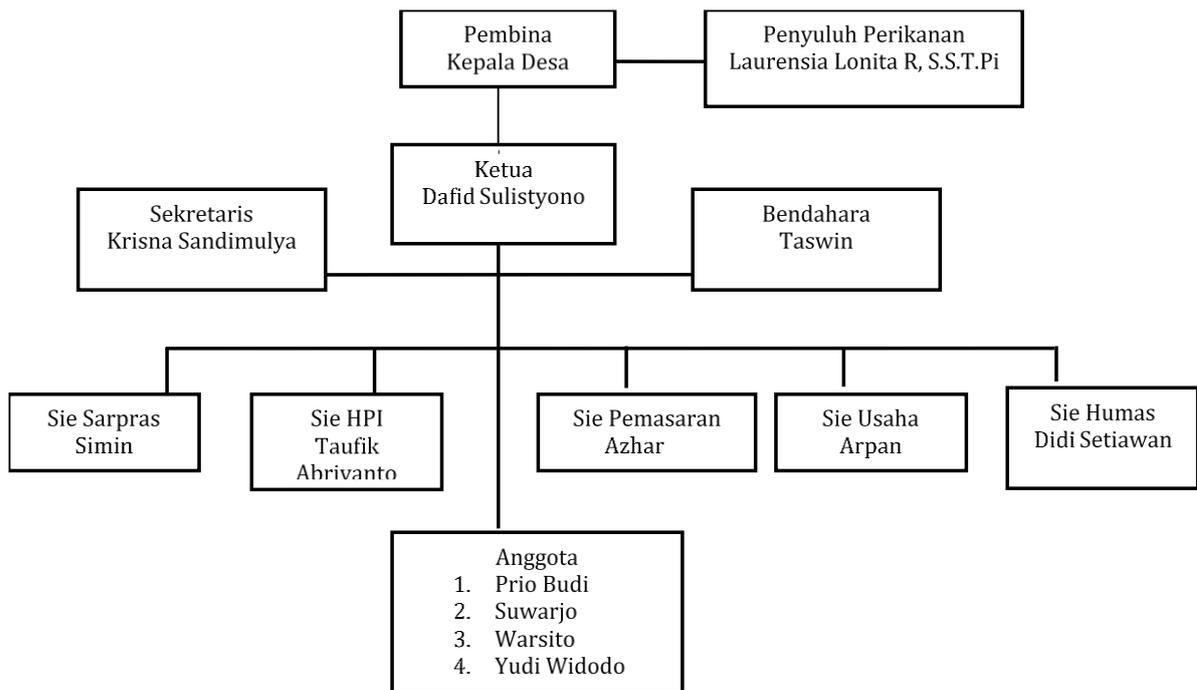
Gambar 1. Peta Lokasi Pokdakan Mina Langgeng

C. Penumbuhan Kelompok

- a. Tanggal/Bln/Tahun Pendirian : 21 April 2022
- b. Kelas Kelompok : Pemula
- c. Nomor Sertifikat Pengukuhan : 20 tahun 2022

D. Pengurus dan Anggota Kelompok

Kelompok Mina Langgeng memiliki jumlah anggota sebanyak 16 Orang. Sebagaimana rincian sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi POKDAKAN Mina Langgeng

METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan ini melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Lestari *et al.* (2020) metode PRA merupakan perkembangan dari metode metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Metode PRA merupakan proses pendekatan pemberdayaan yang dimana pada metode ini masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilakukan secara berkala yaitu setiap 1 bulan sekali. Tim pendamping penyuluh perikanan selalu memberikan arahan dan informasi terkait budidaya ikan yang baik dan benar. Pelatihan yang dilakukan dimulai dengan memberikan bimbingan secara teori dan selanjutnya dilakukan bimbingan secara langsung dilapangan. Tim pendamping (Penyuluh Perikanan) memberikan masukan terkait budidaya ikan, pengembangan pemberian pakan mandiri atau tambahan dan pencegahan penyakit. Pelatihan terkait CBIB diberikan kepada POKDAKAN untuk mengetahui bagaimana cara budidaya ikan yang baik dengan mengedepankan keamanan bagi konsumen serta lingkungan. Beberapa teknologi seperti budidaya ikan secara bioflok, pemberian probiotik dan pengembangan pakan mandiri menjadi agenda pelatihan yang dilakukan. Hal tersebut juga telah berhasil dilakukan oleh beberapa pelatihan kepada POKDAKAN. Sebagai contoh pelatihan yang dilakukan oleh Retno dan Rumondang (2024) yang melakukan kegiatan sosialisasi cara budidaya ikan yang baik (CBIB) bagi budidaya ikan lele (*clarias sp.*) di Desa Lubuk Besar Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.



Gambar 3. Cara Budidaya Ikan Yang Baik di POKDAKAN Mina Langgeng

CBIB merupakan faktor dasar bagi POKDAKAN untuk mampu melakukan kegiatan budidaya dengan baik agar kedepan produksi ikan yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyono (2021) yang menjelaskan bahwa CBIB merupakan penerapan cara memelihara atau membesarkan hingga proses pemanenan dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan (*foodsafety*) biota budidaya. Lebih lanjut dijelaskan oleh wafi *et al.*, (2024) bahwa penerapan budidaya dengan standar CBIB pada budidaya udang vaname secara intensif dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian apabila POKDAKAN mengetahui dan menjalankan CBIB maka permasalahan dapat terselesaikan

Kegiatan pendampingan pakan pada POKDAKAN yang saat ini dilakukan dengan bagaimana POKDAKAN dapat memanfaatkan potensi protein yang ada dan tersedia. Pendampingan pembuatan pakan dari limbah menjadi solusi yang dapat diberikan kepada POKDAKAN. Penjelasan terkait pemanfaatan limbah telah dikaji oleh berbagai penelitian. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Agustono. *et al.*, (2017) yang memanfaatkan limbah pertanian menjadi bahan baku pakan seperti: limbah jerami padi, jerami kedelai, rumput gajah, alang-alang, rumput lapang, kaliandra, turi dan lamtoro. Lebih lanjut dijelaskan oleh Witno *et al* (2024) yang melakukan kegiatan pelatihan terkait pengolahan limbah ampas sagu sebagai pakan ikan di Desa Walenrang. Hasil dari pelatihan tersebut POKDAKAN memiliki keterampilan dalam mengolah limbah sagu sebagai pakan ikan dengan menggunakan mesin pembuat pakan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang CBIB, pembuatan pakan dan pengelolaan kualitas air sebagai manajemen pengendali mutu budidaya ikan ini sangat bermanfaat terhadap kelompok pembudidaya ikan, hal ini terbukti dari khalayak sasaran mampu mengikuti dan mempraktekan secara langsung teknik pelatihan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mitra Langgeng dan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wafi, Abdul Muqstith, Ach Khumaidi, Tholibah Mujtahidah. 2024. Analisis Performa Kualitas Air Pada Penerapan Konsep Budidaya CBIB Di Tambak Udang Pola Intensif. Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*. 15 (1) : 112-120.
- Bodhi Agustono, Mirni Lamid, Anwar Ma'ruf, Muhammad Thohawi Elziyad Purnama. (2017). Identification of Agricultural and Plantation Byproducts as Inconventional Feed Nutrition in Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*. 1(1): 12-22.
- Priyono, 2021. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap penerapan sistem cbib (cara budidaya ikan yang baik) pada budidaya pembesaran ikan lele kolam terpal di kecamatan slawi dan kecamatan lebaksiu. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*. 1:1(130-140)
- Retno, R dan Rumondang, A. 2024. Sosialisasi cara budidaya ikan yang baik (CBIB) bagi budidaya ikan lele (*clarias* sp.) Di Desa Lubuk Besar Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Abdi Jurnal Publikasi*. 2 (6): 251-254.
- Rusman, A., Fathurrohman, Y.E., Supriyadi. 2022. Karakteristik, analisis ekonomi dan strategi pengembangan kawasan terpadu budidaya ikan air tawar di kabupaten banyumas, jawa tengah, indonesia. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 12(1): 105-116
- Witno, Yumna, Baso, H.S. 2024. Pengolahan Limbah Ampas Sagu Sebagai Pakan Ikan Oleh Kelompok POKDAKAN Bamba di Desa Walenrang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 9 (1): 79-91.